



Volume 6 Nomor 1 Mei 2026

e-ISSN : 2797-9881



BHUWANA

Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan
Universitas Trisakti Jakarta
Bekerjasama dengan
Ikatan Arsitek Lanskap Indonesia
Ikatan Ahli Teknik Penyehatan dan Teknik Lingkungan Indonesia

j.faltl.universitas.trisakti

Vol. 6

No. 1

Hal. xxx-xxx

Jakarta,
Mei 2026

e-ISSN
2797-9881



Published: 2026-05-15

Preface

Daftar Isi (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/27755>)

PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/27755/14846>)



Abstract: 0 | PDF downloads: 0



<https://doi.org/10.25105/> (<https://doi.org/10.25105/>)

Articles

PENGEMBANGAN COMPACT CITY DI KABUPATEN KARAWANG: INDIKATOR WILAYAH POTENSIAL (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/25718>)

John Herbert Victor, Dr. Ir. Hanny W. Wiranegara, MT, Marselinus Nirwan Luru, ST., M.Si

1-13

PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/25718/14541>)



Abstract: 0 | PDF downloads: 0



<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.25718> (<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.25718>)

IDENTIFIKASI POTENSI DAN DAYA TARIK WISATA DI RESOR PULAU AYER, KEPULAUAN SERIBU, JAKARTA (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/25986>)

Syahrul Dheta Maulana, Qurrotu 'Aini Besila, Dibyanti Danniswari

14-24

PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/25986/14542>)



Abstract: 0 | PDF downloads: 0



<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.25986> (<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.25986>)

ANALISIS PARAMETER BOD DAN TSS AIR LIMBAH IPAL TANAH TINGGI (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/26018>)

Raden Hafizhan Ramadhan, Winarni Winarni, Rositayanti Hadisoebroto

25-31

PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/26018/14543>)



Abstract: 0 | PDF downloads: 0



<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.26018> (<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.26018>)

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI PANTAI MOTADIKIN KABUPATEN MALAKA SEBAGAI DESTINASI WISATA (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/26491>)

Saturninus Manek, Hesti Triana Soelistyari, Debora Budiyo

32-40

PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/26491/14544>)



Abstract: 0 | PDF downloads: 0



<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.26491> (<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.26491>)

PERANCANGAN LANSKAP AREA LIVING LAB, KAMPUS NAGRAK TRISAKTI, JAWA BARAT (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/26507>)

Reza Fauzi, Nur Intan Mangunsong, Dibyanti Danniswari, Rini Fitri, Rivan Pria Alindo
41-51

PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/26507/14545>)

 Abstract: 0 |  PDF downloads:0

 <https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.26507> (<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.26507>)

FAKTOR MELUASNYA LAHAN RUMAH LIAR DI KOTA BATAM (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/26623>)

Nathania Himmatana Espa Onasis, Hanny Wiranegara, Yayat Supriatna
52-69

PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/26623/14546>)

 Abstract: 0 |  PDF downloads:0

 <https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.26623> (<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.26623>)

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN RTH PADA LOKASI PRIORITAS BERBASIS IHBI DI KOTA BANDAR LAMPUNG (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/26948>)

Lestari Winata, M Ihsan Riandi
70-84

PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/26948/14842>)

 Abstract: 0 |  PDF downloads:0

 <https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.26948> (<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.26948>)

EVALUASI AUTENTISITAS VIHARA SATYA BUDHI BANDUNG PASCA-REVITALISASI: PENDEKATAN MATRIKS NARA GRID DAN HOI AN PROTOCOLS (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/27090>)

Nasywa Dhiya Putri Aqila, Irfan Sabarilah Hasim
85-102

PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/27090/14843>)

 Abstract: 0 |  PDF downloads:0

 <https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.27090> (<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.27090>)

BEHAVIOR MAPPING WISATAWAN PADA URBAN WALKING TOUR RUTE GEDUNG PENCAKAR LANGIT DI JAKARTA PUSAT (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/27106>)

Faiz Nabawi Mulya, Wisely Yahya, Anindita Ramadhani
103-117

PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/27106/14844>)

 Abstract: 0 |  PDF downloads:0

 <https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.27106> (<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.27106>)

KAJIAN KESesuaian LAHAN BAGI PENGEMBANGAN AGROWISATA KEBUN BUAH APICAL DI SERIMBU, KALIMANTAN BARAT (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/27581>)

Bagas Argya Syhabuddin, Qurrotu 'Aini Besila, Dibyanti Danniswari
118-135

PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/27581/14845>)

 Abstract: 0 |  PDF downloads:0

 <https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.27581> (<https://doi.org/10.25105/bhuwana.v6i1.27581>)

Back Cover

Back Cover (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/27756>)

PDF (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/view/27756/14847>)

 Abstract: 0 |  PDF downloads:0

 <https://doi.org/10.25105/> (<https://doi.org/10.25105/>)

View All Issues  (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/issue/archive>)

ACCREDITATION



(<https://drive.google.com/file/d/1gy-fVcZLmp7m3DF3p9ua05ViyfJEaDdV/view?usp=sharing>)

PERANCANGAN LANSKAP AREA LIVING LAB, KAMPUS NAGRAK TRISAKTI, JAWA BARAT

LANDSCAPE DESIGN OF THE LIVING LAB AREA, NAGRAK TRISAKTI CAMPUS, WEST JAVA

Reza Fauzi^{1*}, Nur Intan Mangunsong, Dibyanti Danniswari³, Rini Fitri⁴,
Rivan Pria Alindo⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Arsitektur Lanskap, Universitas Trisakti, Jakarta

*E-mail: reza.fauzi@trisakti.ac.id

Sejarah artikel:

Diterima: Februari 2026 Revisi: Maret 2026 Disetujui: April 2026

Terbit online: Mei 2026



ABSTRAK

Living lab merupakan ruang yang seringkali digunakan sebagai tempat pembelajaran dan penelitian secara langsung, yang melibatkan pengguna, peneliti sampai dengan masyarakat. Area *Living Lab* dapat menjadi bagian dari perubahan yang transformatif bagi dunia akademis yang memadukan strategi top-down dan bottom-up dalam mencapai lingkungan yang berkelanjutan (Purcell et al., 2019). Permasalahan yang muncul di lokasi adalah belum maksimalnya dukungan ruang luar terhadap kegiatan *Living Lab* sehingga kebutuhan pengguna yang berkaitan dengan ruang luar belum dapat terakomodir dengan baik. Serta kurangnya ruang luar yang dapat dimanfaatkan secara komunal sehingga dapat memicu aktivitas kolaboratif antara pengguna dengan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini meliputi pendataan kebutuhan ruang luar yang dapat mendukung kegiatan kolaborasi pada area *Living Lab*, mengembangkan konsep rancangan ruang luar pada area *Living Lab* yang dapat meningkatkan kualitas interaksi antara masyarakat dan pengguna, serta menghasilkan rekomendasi rancangan lanskap yang dapat menjadi dasar pengembangan ruang luar di area *Living Lab*. Hasil dari penelitian ini akan menghasilkan hasil rancangan untuk area Lanskap *Living Lab* Kampus Nagrak Trisakti, agar area ruang terbuka bisa termanfaatkan secara maksimal baik oleh pengguna maupun oleh masyarakat di sekitar area.

Kata kunci: Ruang luar, Lanskap, Living Lab

ABSTRACT

A living lab is a space frequently used as a setting for direct learning and research activities, involving users, researchers, and the community. The Living Lab area can become part of a transformative change in the academic world by integrating top-down and bottom-up strategies to achieve a sustainable environment (Purcell et al., 2019). The main issue identified at the site is the lack of optimal support from outdoor spaces for Living Lab activities, resulting in the outdoor spatial needs of users not being adequately accommodated. In addition, there is a lack of communal outdoor spaces that can be utilized to encourage collaborative activities between users and the community. The objectives of this study include identifying outdoor space requirements that support collaborative activities in the Living Lab area, developing an outdoor design concept that enhances the quality of interaction between the community and users, and producing landscape design recommendations that can serve as a basis for the development of outdoor spaces in the Living Lab area. The results of this study are expected to produce a design proposal for the Living Lab Landscape Area at Nagrak Trisakti Campus, so that open spaces can be utilized optimally by both users and the surrounding community.

Keywords: Open Space, Landscape, Living Lab

1. PENDAHULUAN

Universitas Trisakti memiliki area kawasan yang dapat dikembangkan menjadi pusat Laboratorium dan workshop yang dapat mengakomodasi kegiatan akademis serta kegiatan pengabdian masyarakat. Saat ini fasilitas *Living Lab* sudah tersedia pada kawasan tersebut yaitu area *Living Lab* yang berfungsi sebagai sarana atau fasilitas pengelolaan sampah. Namun, pengembangan area belum optimal secara keseluruhan masih terdapat area-area lahan atau area lanskap yang dapat dimanfaatkan menjadi sarana dan fasilitas pendukung lainnya, yang dapat mendukung kegiatan Dosen dan Mahasiswa.

Keberhasilan suatu kawasan bukan hanya ditentukan oleh jenis kolaborasinya saja, tetapi perlu juga pengembangan kualitas ruang luar yang dapat dimanfaatkan menjadi wadah interaksi, eksperimen juga pertukaran ilmu pengetahuan. Penataan yang belum terarah dapat menyebabkan tidak maksimalnya fungsi ruang baik secara ekologis, edukatif maupun estetika. Pengembangan ruang terbuka bertujuan untuk menciptakan Kampus Hijau yang dapat menciptakan kepedulian dan tindakan lingkungan sebagai bagian dari sistem pendidikan (Bakarudin, Afriyeni, Alagusri, 2023).

Salah satu elemen penting dalam Konsep pengembangan ruang luar pada area kampus adalah Ruang Terbuka Publik yang mendukung aktivitas sosial, rekreasi, diskusi dan ekspresi kreatif mahasiswa. Keberadaan Ruang terbuka publik yang di rancang dengan tepat dapat meningkatkan kesehatan mental, kenyamanan visual dan efisiensi belajar bagi penggunaanya (Ahdiyani, *et al*, 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep penataan lanskap bagi ruang terbuka yang ada di sekitar area *Living Lab* Kampus Nagrak, Universitas Trisakti. Dengan fokus perancangan bagi kegiatan akademis serta kegiatan sosial yang maksimal baik secara ekologis maupun estetika. Hasil dari penelitian dapat menjadi masukan dalam pengembangan desain lanskap, optimalisasi ruang terbuka dan penataan area kampus Nagrak yang berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini di laksanakan di Kawasan Kampus Nagrak Trisakti, Kec Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Area ini merupakan area pengembangan dari Kawasan Kampus Nagrak yang memiliki fasilitas *Living Lab*, karakteristik ruang luar yang ada saat ini berpotensi dimanfaatkan untuk kegiatan akademik di ruang luar.



Gambar 1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang memadukan literatur dan observasi lapangan dalam proses pengumpulan data. Gambaran secara menyeluruh didapatkan untuk mengidentifikasi fungsi, karakteristik ruang, aktivitas serta potensi tapak yang dapat dikembangkan di area ruang luar Living Lab Kampus Nagrak Trisakti.

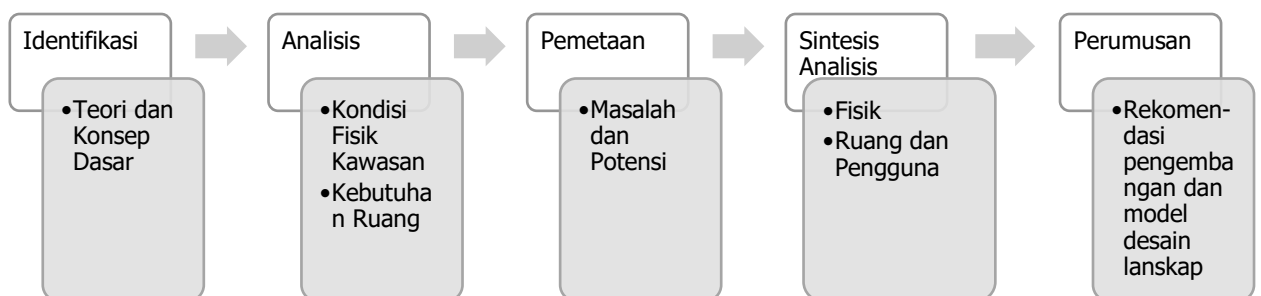
1. Studi Literatur

Studi literatur dilaksanakan untuk menganalisis teori, konsep dengan penelitian yang berhubungan dengan desain lanskap pada area ruang terbuka publik, aktivitas, fungsi ruang luar serta prinsip perancangan lanskap yang dapat menjadi sarana bagi kegiatan akademik dan sejenisnya. Hasil analisis menjadi dasar dalam perumusan kerangka konsep penataan ruang luar di area sekitar Living Lab.

2. Survei Lokasi

Survei lokasi secara langsung untuk memahami kondisi eksisting dan fenomena ruang yang ada di lokasi dengan beberapa point observasi sebagai berikut :

- a. Pencatatan dan pemetaan kondisi tapak
- b. Pemetaan aktivitas
- c. Dokumentasi visual



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis

Living Lab digunakan untuk pendekatan penelitian dan pengembangan yang berpusat, dimana Teknologi dan Komunikasi dapat terbentuk, diuji maupun Evaluasi, pendekatan living lab bukan hanya berfokus pada pelibatan pengguna dalam proses pengembangan, namun juga untuk memberikan fasilitas interaksi diantara pengguna, seperti akademisi, UMKM, industri bisnis, dan mitra publi (Fariz, et al, 2023).

Kampus Nagrak Trisakti berada di Ciangsana, Kec. Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat. Secara lokasi kawasan tersebut memiliki aksesibilitas yang mudah diakses baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat. Kondisi infrastruktur jalan yang ada juga sudah cukup memadai dan nyaman dilalui, namun penataan jalur kendaraan menuju ke arah Living Lab masih belum tertata dengan baik.



Gambar 2 Kondisi Akses Menuju Living Lab

Jalur sirkulasi yang ada saat ini kurang memadai, pada kondisi tertentu seperti musim hujan air banyak tergenang dan mengganggu pengguna yang melintas. Maka dari itu diperlukan penataan yang tepat baik bagi jalurnya maupun bagi ruang-ruang yang ada di sekitarnya, untuk mendukung kenyamanan dan fungsi ruang yang ada. Ruang-ruang kosong yang ada seharusnya dapat dimanfaatkan menjadi suatu ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi bagi pengguna maupun bagi lingkungan. Kehadiran ruang terbuka hijau berperan sebagai ruang publik yang tercipta karena kebutuhan manusia akan bertemu, berkomunikasi, serta wadah untuk menampung kegiatan tertentu secara individu maupun kelompok (Caesarina & Saubari, 2019).

Jika dilihat dari gambar 3 kondisi pemanfaatan ruang luar yang ada di sekitar area Living Lab belum teroptimalkan. Kondisi eksisting saat ini hanya dimanfaatkan sebagai Kebun Jeruk serta menjadi tempat gembala Kerbau. Seharusnya ruang luar bangunan dapat dimanfaatkan sesuai dengan aktivitas dan fungsi dari bangunan yang ada, ruang luar di sekitar Living Lab dapat dimanfaatkan menjadi ruang komunal yang dapat memfasilitasi kegiatan yang dilaksanakan di Living Lab. Ruang komunal (berasal dari kata komunal yang berarti berhubungan dengan umum) merupakan ruang yang menampung kegiatan sosial

dan digunakan untuk seluruh masyarakat atau komunitas (Purwanto, Edi dan Wijayanti. 2012).



Gambar 3 Kondisi Eksisting Area Sekitar Bangunan Living Lab

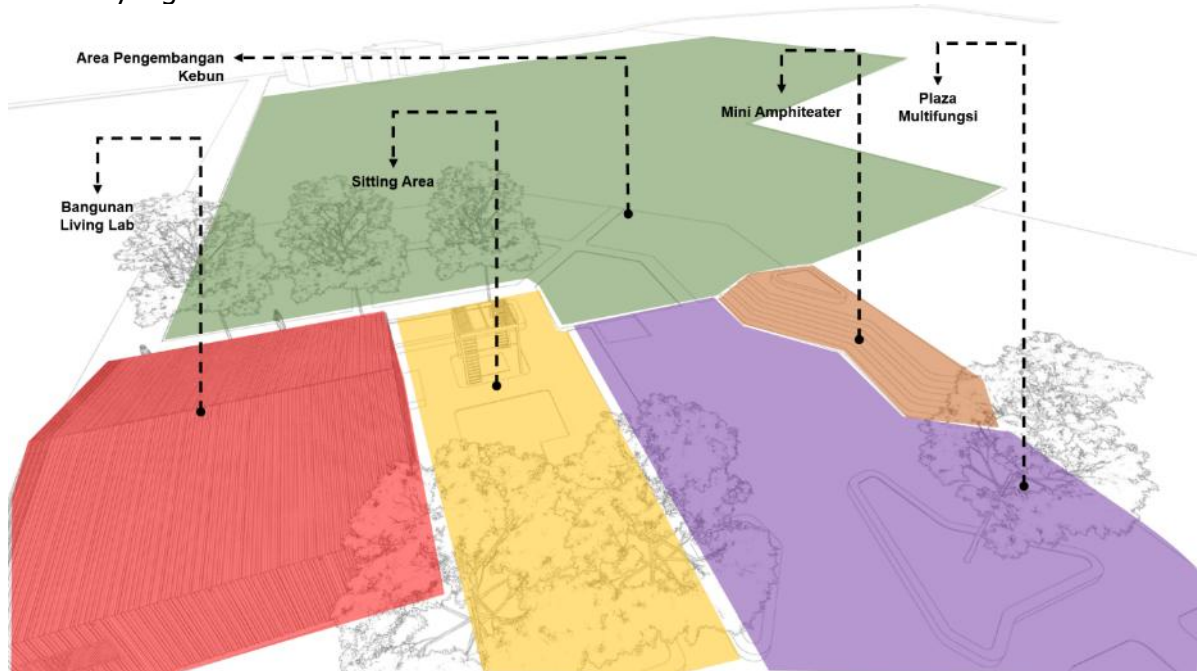
Ruang Terbuka adalah salah satu kebutuhan bagi Masyarakat saat ini untuk melakukan aktivitas, maka dari itu keberadaan ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dalam penataan suatu area di sekitar bangunan. Ruang terbuka publik sebagai salah satu elemen perancangan kota mempunyai fungsi-fungsi : a) Ruang Terbuka melayani kebutuhan masyarakat kota dan memberikan pengetahuan kepada pengunjungnya (Nazarudin, 1994). Pemanfaatan ruang terbuka publik oleh Masyarakat sebagai tempat untuk bersantai, bermain, olahraga, berjalan-jalan, rekreasi dan membaca. b) Ruang terbuka adalah simpul dan sarana komunikasi pengikat sosial untuk menciptakan interaksi antarkelompok Masyarakat (Carr, 1992).

3.2. Konsep

Konsep rancangan ruang luar menekankan pada integrasi antar fasilitas ruang luar, bangunan dan lanskap alami agar memiliki kesatuan yang harmonis. Area ini ditata menjadi ruang komunal untuk mendukung aktivitas edukatif, rekreatif dan interaksi sosial secara bersamaan. Konsep perancangan merupakan proses intuitif yang lahir sebagai jawaban atas deskripsi, fungsi, dan tujuan serta pemecahan masalah dari sebuah rancangan lanskap (Motloch '1991). Dari konsep perancangan ini akan mewujudkan sebuah rancangan yang merupakan gabungan antara prinsip dan elemen disain atau rancangan.

Bangunan utama (*Living Lab*) menjadi pusat aktivitas yang memiliki hubungan visual serta sirkulasi langsung dengan fasilitas atau sarana di ruang luar. Sirkulasi pejalan kaki dibuat saling terhubung dengan setiap elemen lanskap yang ada di ruang luar Living Lab. Penataan pohon dibuat menyebar untuk menciptakan ruang semi privat dan area interaksi yang teduh dan nyaman. Konsep ini mengedepankan pendekatan yang mengutamakan kenyamanan pengguna, sehingga setiap elemen yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan dan

standar yang ada.



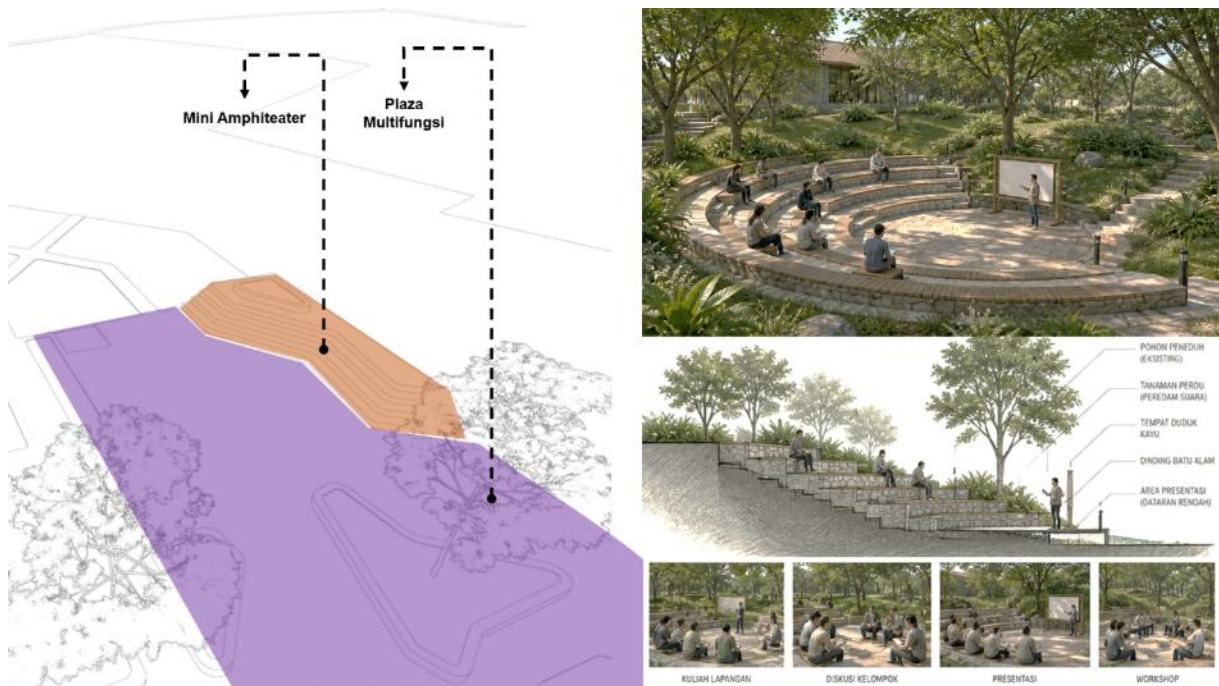
Gambar 4 Konsep Penataan Ruang Luar Area Living Lab



Gambar 5 Konsep Penataan *Sitting Area*

Sitting Area disediakan sebagai ruang istirahat terbuka bagi pengguna sekaligus dapat menjadi fasilitas pendukung aktivitas diskusi dan bersantai bagi pengguna. Gazebo disediakan sebagai elemen utama bagi area tersebut. Bentuk gazebo dibuat sederhana dengan pendekatan arsitektur tropis untuk memaksimalkan sirkulasi udara. Arsitektur tropis adalah sebuah konsep arsitektur yang mempertimbangkan antara bangunan terhadap iklim tropis. Negara beriklim tropis memiliki curah hujan yang tinggi serta kemarau yang panjang, sehingga menciptakan perbedaan temperatur udara yang cukup tinggi (Saliim, Satwikasari,

2022). Struktur menggunakan material alami, untuk menghadirkan Kesan hangat, ringan dan seirama dengan lingkungan.



Gambar 6 Konsep Penataan Mini Amphiteater

Mini Amphiteater berangkat dari gagasan ruang belajar pada ruang luar yang dapat menyatu dengan alam, sehingga aktivitas akademik dapat dilaksanakan di ruang luar, dan menghadirkan pengalaman ruang yang lebih rileks, inspiratif dan rekreatif. Material yang digunakan mengutamakan elemen natural seperti batu alam dan kayu. Kombinasi tersebut dapat memperkuat Kesan alami, dan membantu keseimbangan antara ruang luar dengan fasad bangunan.

Pohon-pohon peneduh menjadi bagian penting dalam konsep pengembangan area ini, karena pendekatan konsep lanskap adalah kenyamanan bagi pengguna. Penataan vegetasi juga memiliki fungsi sebagai peredam suara alami, sehingga dapat mendukung kegiatan akademis yang lebih nyaman baik untuk diskusi sampai dengan workshop.

Untuk Area Perkebunan pendekatan konsep pada keseimbangan antara produktivitas lahan, keberlanjutan lingkungan, dan kenyamanan ruang bagi pengguna. Lanskap tidak hanya berfungsi sebagai area budidaya, tetapi juga menjadi system ekologis dan ruang yang edukatif. Secara penataan ruang, Perkebunan dibagi menjadi beberapa zona yaitu zona budidaya, zona sirkulasi, zona edukasi, tanaman serlah dapat dipadukan dengan tanaman pendukung untuk meningkatkan kesuburan tanah. Jalur sirkulasi juga bukan hanya difungsikan sebagai penghubung area, tetapi juga menjadi area yang menciptakan pengalaman ruang bagi pengguna sehingga pengguna dapat menikmati lanskap secara menyeluruh.



Gambar 7 Konsep Area Kebun Sereh

3.3 Hasil Rancangan

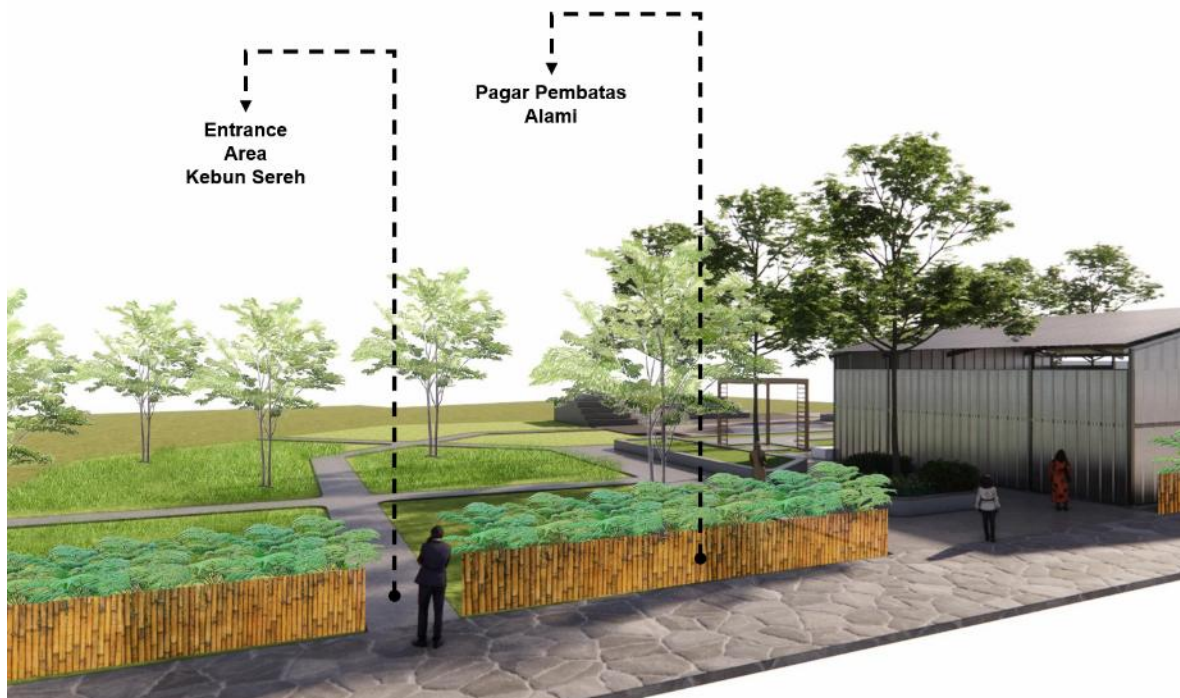
Gambar 3 memperlihatkan hasil rancangan dari rencana penataan kawasan area ruang luar *Living Lab*, pada Kawasan kampus Nagrak Trisakti. Akses utama area dimulai dari entrance pada titik (A) yang terhubung langsung dengan pintu keluar (B), dengan melalui area ini pengguna diarahkan untuk mengelilingi area Ruang Luar *Living Lab* yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran dan penelitian.

Pada sekitar bangunan *Living Lab* diberikan ruang-ruang komunal yang berfungsi sebagai area istirahat atau diskusi. Pada titik (D) dan (E) dirancang sebagai ruang terbuka untuk kegiatan bersama, kegiatan sosial, serta kegiatan akademis yang dilakukan di ruang luar. Area kebun sereh dibuat dengan pola teratur yang dihubungkan oleh jalur penghubung ke masing-masing area kebun, jalur tersebut juga menghubungkan area perkebunan sereh dengan fasilitas lain di dalam kawasan.

Area Kebun Sereh dibatasi dengan pembatas alami yaitu tanaman singkong yang ditanam rapat sehingga memiliki fungsi sebagai pagar pembatas. Secara konseptual, tanaman singkong berfungsi sebagai batas fisik dan visual, dengan penggunaan vegetasi sebagai pembatas menciptakan batas yang lebih fleksibel. Menurut Hakim (1993), tanaman memiliki nilai estetika yang juga berfungsi sebagai penambah kualitas lingkungan, fungsi tanaman sebagai kontrol pandangan, pembatas fisik, dan pengendali iklim.



Gambar 8 Denah Rencana/Hasil Rancangan



Gambar 9 3D View

Penataan vegetasi harus disesuaikan dengan tujuan dari rencana tanpa mengesampingkan fungsi dari vegetasi yang dipilih (Kurniawan, Alfian, 2010). Vegetasi sebagai pembatas ruang berkaitan dengan prinsip pembentuk ruang, bentuk ruang ditentukan oleh tinggi vegetasi dan kerapatan vegetasi, dengan penanaman singkong yang rapat maka selain sebagai pembatas, pagar singkong juga berfungsi sebagai pengarah ruang. Penataan tanaman secara linear dapat memperjelas arah pergerakan pengguna, dalam hasil rancangan ini vegetasi berperan sebagai "dinding hidup" yang membingkai jalur sehingga tidak terasa kaku.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Perancangan lanskap di area Living Lab Kampus Nagrak Trisakti perlu dilakukan untuk mengoptimalkan ruang luar agar dapat mendukung kegiatan akademis, sosial dan ekologis. Kondisi eksisting yang belum tertata dengan optimal dapat dikembangkan menjadi ruang komunal yang memiliki fungsi lanskap yang terintegrasi antara kegiatan dan alam di sekitarnya. Penerapan konsep memiliki pendekatan pada hubungan antara bangunan Living Lab dengan elemen ruang luar melalui penyediaan ruang pendukung seperti sitting area, mini amphiteater, plaza dan area praktikum.

Selain itu, pengembangan kebun serah sebagai sarana lanskap produktif menunjukkan jika ruang luar dapat memiliki nilai edukatif dan ekonomis, sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan. Rancangan lanskap harus meningkatkan kualitas interaksi, kenyamanan pengguna, serta mendukung konsep Living Lab sebagai ruang pembelajaran berbasis ekologis.

4.2 Saran

1. Perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut pada tahap implementasi desain agar hasil rancangan dapat terealisasi dengan optimal pada tapak
2. Penggunaan jenis vegetasi harus mempertimbangkan aspek pemeliharaan dan ketahanan terhadap iklim lokal
3. Keterlibatan pengguna baik mahasiswa, dosen, maupun masyarakat perlu ditingkatkan dalam memanfaatkan ruang luar yang ada agar menjadi ruang yang aktif dan memiliki fungsi yang optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyani, W., Puspita, A., Miftahul Firdausah, A., Ode Nartin Hamundu, W., Indira Romanti Aulia, W., & Juryan Ladianto, A. (2025). Analisa Ketersediaan Ruang Terbuka Publik di Lingkungan Fakultas Teknik UHO: Tinjauan Fungsi Sosial dan Estetika. In *Jurnal Media Konstruksi* (Vol. 10, Issue 1).
- B. Bakaruddin, A. Afriyeni, dan J. Alagusri, (2023). "Kampus Hijau Berkelanjutan Dalam Perspektif Pendidikan Lingkungan," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. 13(1), 99-106. Doi:10.37859/jae.v13i1.4723

- Caesarina, H. M. & Saubari, N. (2019). Peran Ruang Terbuka Hijau dalam Perencanaan Kota Sebagai Potensi pembentuk Smart City. *Jukung: Jurnal Teknik Lingkungan*, 5(1), 28-39.
- Carr, S. 1992. Public Space. Press Syndicates of University of Cambridge. Australia.
- Hakim, R. 2012. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap (Edisi Kedua). Bumi Aksara. Jakarta
- Kurniawan, H., & Alfian, R. (2010). Konsep pemilihan vegetasi lansekap pada taman lingkungan di Bundaran Waru Surabaya. *Buana Sains*, 10(2), 181–188.
- Motloch, John L. (1991). Introduction of Landscape Design. New York: McGraw-Hill Book Co
- Nazarudin. 1994. Penghijauan Kota. Jakarta : Ghalian Indonesia
- Purcell, W.M., Henriksen, H., Spengler, J.D., 2019. Universities as the engine of transformational sustainability toward delivering the sustainable development goals: "Living labs" for sustainability. *Int. J. Sustain. High Educ.* <https://doi.org/10.1108/IJSHE-02-2019-0103>
- Program, M., Lanskap, S. A., Ipb, P., & Gunawan, A. (2010). Pengaruh Bentuk Kanopi Pohon Terhadap Kualitas Estetika Lanskap Jalan The Effect of Tree Canopy Shape on Streetscape Aesthetic Quality Garsinia. *Lestari* (Vol. 2).
- Regita, R. S., Simangunsong, N. I., & Chalim, A. (2021). Kajian Peletakan Fungsi Vegetasi Terhadap Kondisi Ruang Terbuka Kampus (Studi Kasus: Indonesia Port Corporation University, Ciawi, Bogor). *Jurnal Lanskap Indonesia*, 13(2), 38-44.
- Layuk, E. R., Besila, Q. A dan Fauzi, R. (2025). Perancangan Lanskap Fasilitas Wisata pada blok Ecoturisme Taman Wisata alam Banning, Sintang, Kalimantan Barat. *Jurnal bhuwana*. 5(10), 72-87.
- Saliim, A. M., & Satwikasari, A. F. (n.d.). *Kajian Konsep Desain Arsitektur Tropis Modern Pada Bangunan Rusunawa II Kota Madiun Alief Muzakkii Saliim, Anggana Fitri Satwikasari Kajian Konsep Desain Arsitektur Tropis Modern Pada Bangunan Rusunawa Ii Kota Madiun.*
- Yulisma, S., & Nirfalini Aulia, D. (2019). Penataan Tata Hijau pada Perencanaan Kawasan Ekowisata Tano Ponggol, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 2(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v2i1.420>